

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian tentang analisis vegetasi mangrove di Pantai Cemara, menunjukkan struktur komunitas mangrove di Pantai Cemara terdiri dari enam famili dan enam jenis mangrove yang tersebar pada keenam stasiun pengamatan, yaitu famili *Acanthaceae* dengan jenis *Acanthus ilicifolius*, famili *Avicenniaceae* dengan jenis *Avicennia alba*, famili *Casuarinaceae* dengan jenis *Casuarina equisetifolia*, famili *Euphorbiaceae* dengan jenis *Excoecaria agallocha*, famili *Rhizophoraceae* dengan jenis *Rhizophora mucronata*, dan famili *Sonneratiaceae* dengan jenis *Sonneratia alba*. Jenis *Casuarina equisetifolia* memiliki INP tertinggi pada vegetasi tingkat pohon dengan nilai INP sebesar 128,29%, sedangkan INP tertinggi pada tingkat pancang dimiliki oleh jenis *Rhizophora mucronata* sebesar 86,72% dan jenis *Acanthus ilicifolius* sebesar 64,41% pada tingkat semai.

Indeks keanekaragaman jenis (H') dan indeks dominansi (D) mangrove di Pantai Cemara tergolong sedang dengan nilai rata-rata masing-masing sebesar 1,21 dan 0,35. Kemudian indeks pemerataan jenis (E) mangrove di Pantai Cemara masuk dalam kategori tinggi dengan rata-rata nilai E mendekati satu yaitu 0,78 sedangkan indeks kekayaan jenisnya (R) tergolong sangat rendah dengan rata-rata nilai 0,93. Zonasi yang terbentuk pada vegetasi mangrove di Pantai Cemara berturut-turut dari arah laut ke darat, yaitu *Casuarina equisetifolia*, *Rhizophora mucronata*, *Acanthus ilicifolius*, *Avicennia alba*, *Sonneratia alba*, dan *Excoecaria agallocha*.

5.2 Implikasi

Penjelasan tentang implikasi yang didapatkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Implikasi teoritis

Implikasi teoritis dari penelitian ini yaitu untuk mendapatkan kajian tentang analisis vegetasi mangrove yang meliputi struktur komunitas, tingkat keanekaragaman jenis, dominansi, pemerataan jenis, dan kekayaan jenis di

Pantai Cemara Kabupaten Banyuwangi sehingga dapat digunakan sebagai acuan ataupun masukan bagi penelitian selanjutnya.

2. Implikasi praktis

Hasil penelitian ini secara praktis juga dapat dijadikan bahan pertimbangan baik bagi pengelola pantai maupun dinas setempat dalam pengelolaan ekowisata berbasis konservasi mangrove dengan meningkatkan nilai keanekaragaman, pemerataan, dan kekayaan jenis mangrove di Pantai Cemara atau dapat juga dijadikan sumber perencanaan mitigasi bencana.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian ini, maka peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut.

1. Dinas atau pemerintah daerah bersama pengelola pantai dapat melakukan *monitoring* berkala dan inventarisasi jenis mangrove, melakukan penanaman bibit mangrove bersama elemen-elemen masyarakat, dan dengan tegas menegakkan hukum atau peraturan terkait pengelolaan wilayah pesisir (termasuk vegetasi mangrove) di Pantai Cemara agar kawasan mangrove di Pantai Cemara dapat dikelola secara berkelanjutan berbasis konservasi.
2. Tingkatkan partisipasi aktif dan kesadaran kolektif dari masyarakat (termasuk pengunjung) terhadap keberadaan mangrove di Pantai Cemara sehingga masyarakat dapat lebih menjaga ekosistem pesisir dengan turut menjaga lingkungan, tidak merusak vegetasi mangrove yang sudah ada, dan melakukan penanaman bibit mangrove secara berkala bersama dinas dan pengelola.
3. Penelitian yang lebih kompleks dan komprehensif tentang ekosistem mangrove di Pantai Cemara, seperti kajian potensi ekosistem, analisis pengelolaan dan pemanfaatan ekosistem, jasa ekosistem, dan lain-lain.
4. Penelitian lebih lanjut yang membahas tentang komparasi vegetasi mangrove di wilayah bagian timur Kabupaten Banyuwangi dengan wilayah bagian selatan Kabupaten Banyuwangi.

5. Penelitian selanjutnya lebih baik dilaksanakan ketika musim kemarau atau ketika kondisi lingkungan mendukung kelancaran dan keselamatan peneliti dalam mengambil data penelitian.